

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perbankan merupakan salah satu sektor yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Perbankan merupakan salah satu pilar pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dari sisi sektor keuangan. Perbankan adalah badan usaha yang berfungsi untuk menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat dengan tujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan (Ojk.go.id, 2017). Kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dilakukan dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Simpanan tersebut biasanya diberikan balas jasa atau keuntungan yang menarik seperti bunga dan hadiah lainnya. Sedangkan kegiatan penyaluran dana dilakukan berupa pemberian pinjaman atau kredit kepada masyarakat (Bareksa.com, 2022). Dari kegiatan penyaluran dana tersebut perbankan mendapatkan keuntungan berupa bunga. Sayangnya dalam kondisi pandemi COVID-19 menyebabkan turunnya laba perbankan.

Menurut Ekonom *Institute for Development of Economics and Finance* (Indef), Bhima Yudhistira, salah satu yang menyebabkan turunnya laba perbankan ialah turunnya pendapatan bunga pinjaman yang sangat drastis. Hal tersebut disebabkan karena banyaknya relaksasi dan restrukturisasi pinjaman di masa pandemi. Situasi ini akibat banyak debitur yang mengalami kesulitan pembayaran bunga yang menyebabkan penerimaan bank terganggu, sementara biaya operasional bank tetap berjalan seperti biaya overhead pegawai, sewa tempat, dan operasional kantor cabang (Sandy, 2021).

Objek yang digunakan dalam penelitian ini ialah perbankan konvensional. Alasan penulis memilih objek tersebut dikarenakan bank umum konvensional masih menjadi pilihan utama masyarakat dalam bertransaksi. Alasan tersebut juga

diperkuat dengan pendapat Halim Alamsyah Ketua Dewan Komisiner Lembaga Penjamin Simpanan, bahwa saat ini kinerja perbankan syariah masih lambat. Perlambatan tersebut menyebabkan perbankan syariah masih sulit bersaing dengan perbankan konvensional (Cnbcindonesia.com, 2019). Pada Maret 2021 sebagian 10 emiten kapitalisasi pasar saham terbesar berasal dari perbankan konvensional. Posisi pertama di duduki oleh PT. Bank Central Indonesia Tbk. yang mencatat kapitalisasi pasar saham sebesar Rp826 (dalam triliun rupiah). Posisi kedua di duduki oleh PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Yang mencatat kapitalisasi pasar saham sebesar Rp559 (dalam triliun rupiah), kapitalisasi BRI menyumbang 7,5% dari total kapitalisasi pasar saham BEI, dan diposisi keempat ialah PT. Bank Mandiri Tbk. dengan nilai kapitalisasi pasar saham mencapai Rp311 (dalam miliar rupiah). Maka dari itu, peneliti memilih perusahaan sub sektor perbankan konvensional sebagai objek penelitian ini.

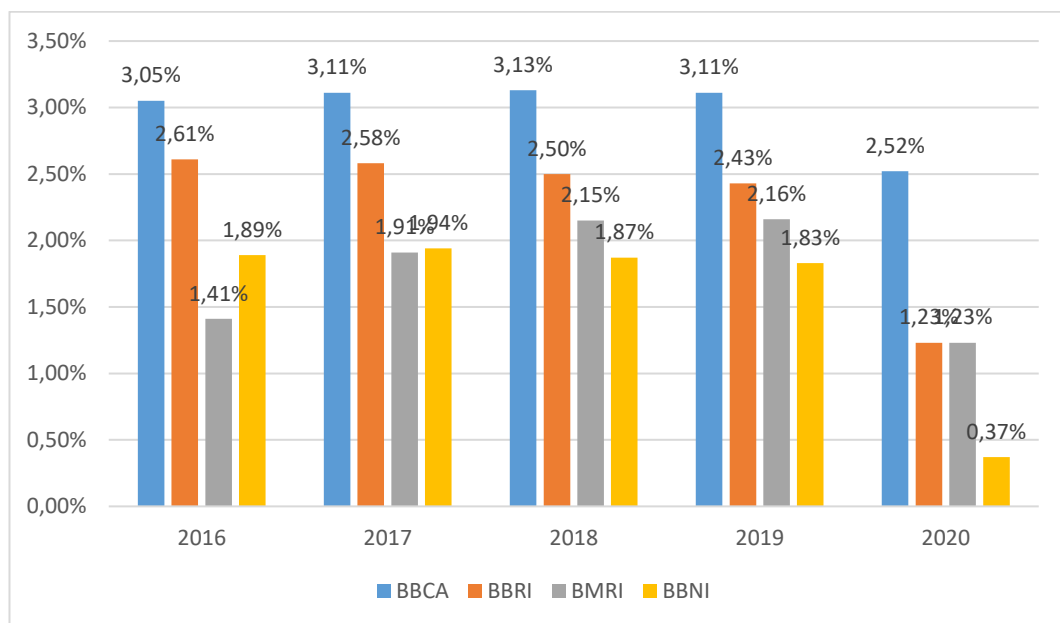
## **1.2 Latar Belakang**

Dalam memberi keputusan perusahaan tentunya terdapat indikator utama yaitu kinerja keuangan. Kinerja keuangan dapat dihitung dari laporan keuangan perusahaan menggunakan rasio keuangan (Julialevi & Ramadhanti, 2021). Sedangkan kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja keseluruhan bank yang menggambarkan pencapaian prestasi dalam kegiatan operasionalnya yang meliputi aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan serta penyaluran dana masyarakat, teknologi, maupun aspek sumber daya manusia yang digambarkan dalam periode tertentu (Sari, 2021). Kinerja keuangan perbankan merupakan indikator utama bagi para pembuat kebijakan dan keputusan karena landasan bagi stabilitas dan fungsi sistem keuangan dan perbankan. Kinerja yang buruk akan berdampak langsung terhadap sistem keuangan dan ekonomi suatu wilayah (Shawtari, 2018).

Untuk mengukur kinerja keuangan dapat dihitung menggunakan analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas, rasio aktivitas, profitabilitas, dan rasio investasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan ROA dalam rasio profitabilitas sebagai proksi kinerja keuangan. ROA merupakan suatu

nilai yang sangat banyak digunakan sebagai indikator untuk menilai seberapa baik kinerja perusahaan. Maka dari itu, ROA sering digunakan manajemen tingkat atas untuk mengevaluasi berbagai unit bisnis dalam perusahaan tersebut (Sari, 2021). Semakin tinggi ROA maka akan menunjukkan kinerja keuangan yang baik (Ningrum, 2020).

Adapun pertumbuhan ROA dari empat bank konvensional yang mendominasi di Indonesia:



**Gambar 1. 1 Pertumbuhan ROA 5 Bank Konvensional Periode 2016-2020**

*Sumber: Data yang telah diolah (2021)*

Gambar 1.2 menunjukkan perkembangan kinerja keuangan perbankan konvensional pada rasio *return on asset* dari tahun 2016 mengalami fluktuatif hingga tahun 2019 dan menurun pada tahun 2020. Bank Central Asia menjadi bank dengan tren ROA tertinggi di Indonesia, pada tahun 2016 sampai 2019 tren ROA BBCA relative stabil hingga akhirnya turun pada 2020 dari 3,11% pada tahun 2019 menjadi 2,52%. Dilansir dari Bisnis.com, laba bersih tahun 2020 mengalami penurunan. BBCA mencatat laba bersih Rp27,3 (dalam triliun rupiah) pada tahun 2020, jika dibandingkan dengan kinerja tahun 2019, Raihan laba bersih BBCA

turun 5,14% secara tahunan (*year on year/yooy*). Pada tahun 2019 BBCA mencatat laba bersih senilai Rp28,6 (dalam triliun rupiah). Penurunan ini disebabkan oleh biaya pencadangan yang lebih tinggi untuk mengantisipasi potensi penurunan kualitas asset (Richard, 2021). Sama halnya dengan bank milik swasta tersebut, tiga bank milik pemerintah yang mendominasi pasar perbankan di masyarakat juga mengalami penurunan laba bersih akibat peningkatan pencadangan di tahun 2020 (Aldin, 2021), tentunya hal ini memengaruhi kinerja ROA perusahaan. Perkembangan ROA Bank Republik Indonesia mengalami tren cenderung menurun dari tahun 2016 sampai 2019 di angka tiga koma 2,61 – 2,43% sebelum akhirnya turun 1,2% pada tahun 2020 dari 2,43% pada tahun 2019 menjadi 1,23% pada tahun 2020. Pada tahun 2016 hingga 2019 Bank Mandiri mengalami fluktuatif cenderung meningkat hingga akhirnya turun 0,93% dari 2,16% pada tahun 2019 menjadi 1,23% pada tahun 2020. Penurunan kinerja rasio ROA pada Bank Mandiri masih terbilang lebih baik diantara dua bank pelat merah lainnya yang mengalami penurunan di tahun tersebut. Pada Bank Negara Indonesia kondisi perkembangan kinerja ROA dari tahun 2016 – 2019 cukup stabil di angka 1,89 – 1,94% hingga akhirnya menurun 1,46% dari 1,83% pada tahun 2019 ke 0,37% pada tahun 2020. Penurunan ini merupakan penurunan tertinggi diantara 4 bank konvensional lainnya yang mendominasi di Indonesia. Untuk mengatasi masalah ini, sumber daya pengetahuan menjadi peran penting dalam menciptakan inovasi untuk bersaing dan bertahan dalam perubahan serta perkembangan ekonomi yang tidak menentu.

*Intellectual capital* merupakan salah satu sumber daya untuk mengatasi tingginya persaingan pasar karena semakin cepatnya perkembangan ekonomi. Sebuah perusahaan harus terus berinvestasi dalam pembaruan pengetahuan dan pengembangan karyawannya (Tarigan et al., 2019), maka dari itu *intellectual capital* sangat penting untuk mengatasi persaingan pasar. Telah banyak perubahan model bisnis dari bisnis berbasis tenaga kerja (*labor-based business*) menjadi bisnis berbasis pengetahuan (*knowledge-based business*), sehingga mendorong para pelaku bisnis menciptakan cara mengelola pengetahuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Pratiwi, 2017). Berbagai peneliti meyakini bahwa pengetahuan adalah faktor atau sumber daya yang memiliki kapasitas tidak terbatas, artinya

pengetahuan tidak akan pernah habis dan terus berkembang (Mavridis, 2004). Penulis berpendapat bahwa *intellectual capital* merupakan komponen penting bagi perusahaan sebagai faktor atau sumber daya untuk berinovasi dalam menghadapi persaingan pasar.

Salah satu penerapan *intellectual capital* yang terjadi pada perbankan konvensional ialah pencapaian PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk sebagai pemenang penghargaan Inovasi di ajang ICAII 2020. ICAII merupakan ajang penghargaan pada perusahaan-perusahaan yang telah menciptakan inovasi unggul yang berdampak luas, berkelanjutan, dan memiliki pembaharuan tinggi. BRI berhasil mendapat penghargaan ICAII 2020 karena yang telah menciptakan BRI Brain. BRI Brain merupakan bukti nyata bank pelat merah ini dalam menghadapi transformasi digital dimana BRI Brain menjadi “otak” untuk mengambil keputusan yang tepat sehingga BRI dapat menciptakan produk dan layanan yang dapat memenuhi kebutuhan layanan bagi nasabah (Bumn.go.id, 2020). Pakar *financial technology*, Poltak Hotradero mengatakan, inovasi teknologi menjadi bukti bahwa kegiatan tersebut sangat penting bagi perbankan sebagai faktor penentu masa depan perbankan meliputi penyimpanan uang, kredit, investasi, dan asuransi jiwa (Kompas.com, 2020). Alfraih (2018) juga berpendapat bahwa fenomena digitalisasi teknologi terjadi karena adanya perkembangan industri ekonomi, dimana sumber daya ekonomi saat ini di dominasi oleh pengetahuan tidak berwujud seperti *Intellectual Capital* (IC) yang merupakan sumber daya utama.

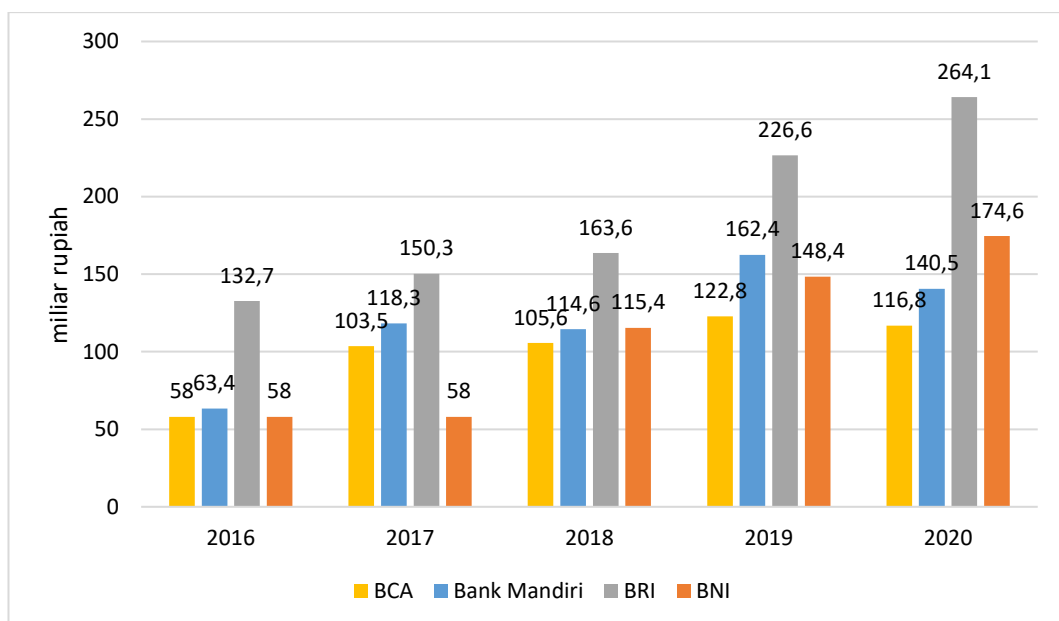
*Intellectual Capital* mulai berkembang di Indonesia sejak munculnya PSAK No. 19 yang kini sudah diperbarui pada tahun 2009 tentang aktiva tidak berwujud paragraf 8 yang menjelaskan bahwa aktiva tidak berwujud merupakan aset non-moneter yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik. Dengan adanya PSAK No. 19, perlakuan akuntansi terhadap aset tidak berwujud memiliki pedoman yang tidak diatur secara khusus pada standar lainnya. Praktik akuntansi *conservatism* mengemukakan bahwa investasi perusahaan mengenai *intellectual capital* dalam laporan keuangan dihasilkan dari peningkatan selisih antara nilai pasar dan nilai buku. Investor akan lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki *intellectual*

*capital* yang lebih besar (Sari, 2021). Dengan adanya perkembangan serta aturan tentang ativa tidak berwujud ini, para pelaku usaha khususnya perbankan di Indonesia diharapkan dapat berperan penuh dalam pembangunan nasional melalui inovasi-inovasi terkini terutama dalam menghadapi ketidakpastian di masa pandemi COVID-19.

Salah satu inovasi perbankan ialah hadirnya produk digital yang dikeluarkan Bank Mandiri untuk menghadapi *new normal* Covid-19, dimana bank tersebut bekerja sama dengan BukaLapak selaku perusahaan *e-market place* raksasa di Indonesia. Dengan produk tersebut nasabah dapat mengajukan kredit dengan proses yang lebih cepat. Menurut Rico Direktur TI Bank Mandiri, hanya tiga jam permohonan kredit seseorang bisa diselesaikan. Selanjutnya nasabah tinggal menunggu pencairan pinjaman. Selain itu, layanan Mandiri *On-Line* pun terus dikembangkan dengan tujuan untuk melayani kebutuhan nasabah. Agen *branchless banking* Bank Mandiri juga dimungkinkan untuk melayani pembukaan rekening nasabah secara daring. Hasilnya, permintaan pembukaan rekening secara daring meningkat tajam. Terdapat 3000-an orang yang membuka rekening daring di Bank Mandiri (Topbusiness.id, 2021). Tentunya ini merupakan implementasi *intellectual capital* yang dihasilkan melalui sumber daya pengetahuan melalui inovasi dalam pembangunan nasional, sehingga dampaknya dapat mempermudah masyarakat untuk menabung dan bertransaksi melalui perbankan.

Selain *intellectual capital*, bentuk partisipasi pembangunan nasional juga dapat dilakukan dengan program CSR melalui tanggung jawab sosial di lingkungan sekitar operasional perusahaan tersebut. Menurut Matuszak et al. (2019) dalam de Oliveira et al. (2021) mengemukakan bahwa secara tidak langsung perbankan berinteraksi dengan lingkungan dari kebijakan pinjaman dan investasi. Pada tahun 2001, Komisi Eropa mengemukakan bahwa CSR merupakan sebuah konsep dimana perusahaan melakukan kepedulian terhadap lingkungan dan kepedulian sosial di wilayah operasi bisnis itu sendiri (Ho et al., 2019). Sedangkan menurut Julialevi & Ramadhanti (2021) CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap *stakeholder* dan *shareholder* dengan cara mengupayakan untuk

mengurangi dampak negatif dari kegiatan perbankan itu sendiri sehingga dapat memberikan manfaat di masa yang akan datang. Hal ini menimbulkan tuntutan pencapaian tingkat kesadaran sosial dan lingkungan sehingga menjadi tekanan bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi mengenai kegiatan tersebut kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan (de Oliveira et al., 2021). Hal ini sesuai dengan *agency theory*. Berikut informasi mengenai dana CSR yang dikeluarkan oleh lima perbankan konvensional yang mendominasi di Indonesia periode 2016 - 2020:



**Gambar 1. 2 Realisasi Dana CSR 5 Bank Konvensional Periode 2016-2020**

*Sumber: Annual report (2020)*

Dari gambar 1.3 dapat dipaparkan bahwa pada tahun 2020 PT. Bank Central Asia Tbk. telah mengeluarkan dana sebesar Rp116,8 (dalam miliar rupiah) untuk melaksanakan program CSR dalam bidang ekonomi, sosial budaya, olahraga, Pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan juga bantuan penanganan COVID-19. Dana tersebut turun dari tahun sebelumnya yaitu Rp122,8 (dalam miliar rupiah). Dana tertinggi yang dikeluarkan BCA ialah dana program Solusi Cerdas BCA.

Dalam program ini BCA berkomitmen untuk memajukan pendidikan melalui Program Pendidikan Akuntansi (PPA), Program Pendidikan Teknik Informasi (PPTI), Sekolah Binaan Bakti BCA, Beasiswa Bakti BCA, Literasi Keuangan, dan Kemitraan Pendidikan. Dari tahun 2016-2019 BCCA mengeluarkan dana dengan tren cenderung meningkat antara Rp58-122,8 (dalam miliar rupiah). Selanjutnya pada Bank Mandiri telah mengeluarkan dana sebesar Rp264,1 (dalam miliar rupiah) di tahun 2020 untuk melaksanakan program Spirit Memakmurkan Negeri yang merupakan program pengabdian masyarakat dan lingkungan melalui program peduli bencana, pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan sarana & prasarana. Dana yang dicairkan Bank Mandiri pada tahun 2016 – 2020 mengalami fluktuatif dikisaran Rp63,4 sampai Rp162,4 (dalam miliar rupiah). Selain itu BRI juga mengeluarkan dana sebesar Rp264,1 (dalam miliar rupiah) pada tahun 2020 untuk melaksanakan program CSR BRI Peduli untuk pendidikan, kesehatan, pembangunan/renovasi infrastruktur, rumah ibadah, pemeliharaan kelestarian ekosistem laut dan lingkungan, serta membantu korban bencana. Pada tahun-tahun sebelumnya BRI terus mengalami peningkatan dalam penyaluran dana CSR setiap tahunnya dikisaran angka Rp132,7 hingga Rp226,6 (dalam miliar rupiah) dari tahun 2016 sampai 2019. Kemudian, BNI melalui BNI Berbagi juga aktif melaksanakan tanggung jawab kepada masyarakat dan lingkungan sekitar sebagai sikap dan budaya kerja, strategi perusahaan, kebijakan operasional serta sistem dan prosedur operasional perusahaan. Hal ini merupakan komitmen BNI Bersama pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Selama tahun 2020, PT. Bank Negara Indonesia telah melaksanakan kegiatan penanganan Covid-19 dengan menyalurkan dana ke berbagai daerah di Indonesia, pembangunan sarana dan prasarana diberbagai SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi, pembangunan tempat ibadah, serta pembangunan sarana dan prasarana publik dengan total dana sebesar Rp174,6 (dalam miliar rupiah) pada tahun 2020. Pada tahun-tahun sebelumnya BNI berkomitmen untuk menyalurkan dana dalam program CSR yang dibuktikan dengan meningkatnya dana yang dikeluarkan tiap tahunnya.

Dengan adanya komitmen realisasi CSR yang terus meningkat tentunya akan mendorong pembangunan berkelanjutan menurut Undang-Undang Nomor 40



Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) BAB I Pasal 1 ayat 3, yang menjelaskan bahwa Tanggung Jawab Sosial Perusahaan merupakan bentuk komitmen perusahaan untuk berperan dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan yang akan menciptakan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perusahaan maupun masyarakat pada umumnya.

Hasil penelitian Pratiwi (2017) menunjukkan hasil adanya pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia. *Value Added Capital Employed* (VACA) dan *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia, *value added* yang berpengaruh positif terhadap ROA dihasilkan dari *capital employed* dan *human capital*. Artinya perbankan di Indonesia memanfaatkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk karyawan, seperti pelatihan, kompensasi, dan lain-lain. Sedangkan *Structural Capital Value Added* (STVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian Julialevi & Ramadhanti (2021) menunjukkan adanya pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perbankan BUMN dan Swasta yang diproksikan ROA. Hal ini ditunjukkan dengan semakin banyaknya program-program yang dilakukan terkait tanggung jawab sosial, maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan perbankan. Keberhasilan ini tidak terlepas dari lingkungan operasional perbankan sebagai faktor eksternalnya. Lingkungan menjadi dampak nyata terhadap strategi operasional perusahaan, perusahaan tidak dapat mengabaikan lingkungan sebagai faktor eksternal yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu menunjukkan adanya pengaruh *Intellectual Capital* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap ROA perbankan. *Capital employed* dan *human capital* menjadi komponen VAIC yang berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan yang diproksi ROA. Kemudian pada penelitian terdahulu yang membahas CSR menunjukkan bahwa semakin banyak CSR yang dilakukan perusahaan maka akan semakin tinggi kinerja perusahaan perbankan. Maka dari itu, penulis tertarik untuk membuktikan pengaruh

*Intellectual Capital* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional dengan judul “Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perbankan Konvensional Periode 2016 – 2020)”. Data yang diambil dalam penelitian ini ialah data sekunder.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Intellectual Capital* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional. Variabel independen yang dianalisis dalam penelitian ini menggunakan VAHU, STVA, VACA dan CSRDI, sedangkan variabel dependen dihitung menggunakan ROA. Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah dijabarkan dalam latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini antara lain:

1. Apa itu *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility*, dan Kinerja Keuangan?
2. Apakah *Intellectual Capital* dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional periode 2016 – 2020?
3. Apakah VAHU berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional periode 2016 – 2020?
4. Apakah STVA berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional periode 2016 – 2020?
5. Apakah VACA berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional periode 2016 – 2020?
6. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional periode 2016 – 2020?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui *Intellectual Capital*, *Social Responsibility*, dan Kinerja Keuangan
2. Untuk mengetahui Apakah *Intellectual Capital* dan *Social Responsibility* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional periode 2016 – 2020
3. Untuk mengetahui Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional periode 2016 – 2020
4. Untuk mengetahui Apakah *Social Responsibility* berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional periode 2016 – 2020

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak diantaranya:

### **1.5.1 Aspek Teoritis**

Penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan dan bahan pengembangan penelitian selanjutnya terkait pengaruh *Intellectual Capital* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional.

### **1.5.2 Aspek Praktis**

1. Bagi pemerintah, penelitian ini di harapkan dapat membantu pemerintah untuk mengontrol kinerja keuangan perbankan konvensional yang dilihat dari aktivitas tanggung jawab sosial serta pengembangan intelektual yang bertujuan untuk pembangunan berkelanjutan nasional.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini di harapkan menjadi sumber informasi tentang pengaruh *Intellectual Capital* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Informasi tersebut diharapkan dapat menjadi pertimbangan perusahaan untuk mengevaluasi dan menetapkan kebijakan yang lebih baik.
3. Bagi investor, penelitian ini di harapkan dapat memabantu investor dalam menilai kinerja perusahaan serta sebagai dasar dalam mengambil keputusan.

## **1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

### **a. BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Isi bab ini meliputi: Gambaran Umum Objek penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

### **b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi teori dari umum sampai ke khusus, disertai penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis jika diperlukan.

### **c. BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini meliputi uraian tentang: Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Populasi dan Sampel (untuk kuantitatif) / Situasi Sosial (untuk kualitatif), Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas, serta Teknik Analisis Data.

### **d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul tersendiri. Bab ini berisi dua bagian: bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian. Setiap aspek pembahasan hendaknya dimulai dari hasil analisis data, kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya diikuti oleh penarikan kesimpulan. Dalam pembahasan sebaiknya dibandingkan dengan penelitian- penelitian sebelumnya atau landasan teoritis yang relevan.

### **e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian, kemudian menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.